



Analisis Manajemen Keuangan Pada Toko Ritel Angkasa Mart di Kota Pekanbaru

Muhammad Rafi Fadhilah¹, Ruhul Fitrioso²,

¹ Jurusan Administrasi Bisnis, Universitas Riau, Kampus Bina Widya, KM. 12.5, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

² Jurusan Akuntansi, Universitas Riau, Kampus Bina Widya, KM. 12.5, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

Email author: muhammad.rafi5483@student.unri.ac.id, ruhul.fitrios@lecturer.unri.ac.id

Article Info

Article history:

Masuk: 07 Mei 2026

Revisi: 09 Mei 2026

Diterima: 17 Juni 2026

Tersedia: 01 Juli 2026

Terbit: 30 Juli 2026

Keywords:

Financial Management;
Financial Reporting;
Financial Recordkeeping;
Financial Control;
Financial Planning

ABSTRACT

This study aims to determine the financial management practices implemented at Angkasa Mart retail stores in Pekanbaru City, including financial planning, recording, reporting, and control. The background of this study is based on the ineffectiveness of financial management implementation and the existence of fraud that causes financial losses. In this study, a qualitative approach was used with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research findings indicate that financial planning has been implemented. Financial recording has also been implemented, but there is no integration between the manual system and recording using accounting software, potentially causing errors in data management. Financial reporting is prepared using Excel and accounting software, which has the potential to cause errors in reporting. On the other hand, financial controls have been implemented, but there are still weaknesses in the internal control system, fraud prevention, and financial performance monitoring that create fraud. The results of this study indicate that financial management practices at Angkasa Mart are not optimal, especially in system integration, financial report preparation, and improvements in financial controls to improve financial management practices.

Corresponding Author:

Muhammad Rafi Fadhilah,
Universitas Riau

Jl. Kampus Bina Widya, KM. 12.5, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau

Email: muhammad.rafi5483@student.unri.ac.id



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik manajemen keuangan yang diterapkan di toko ritel Angkasa Mart yang berada di Kota Pekanbaru, mencakup perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Latar belakang studi ini didasari oleh kurang efektifnya penerapan manajemen

keuangan dan adanya kecurangan yang menyebabkan kerugian finansial. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan keuangan telah dilaksanakan. Pencatatan keuangan juga telah dilaksanakan, namun belum ada integrasi antara sistem manual dan pencatatan yang menggunakan *software* akuntansi, berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan data. Pelaporan keuangan disusun dengan memanfaatkan Excel dan *software* akuntansi, yang berpotensi menimbulkan kesalahan dalam penyampaian laporan. Di sisi lain, pengendalian keuangan telah diterapkan, tetapi masih ada kelemahan dalam sistem pengendalian internal, pencegahan kecurangan, dan pemantauan kinerja keuangan yang menciptakan terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan di Angkasa Mart belum optimal, terutama dalam integrasi sistem, penyusunan laporan keuangan, dan peningkatan dalam pengendalian keuangan untuk menyempurnakan praktik manajemen keuangan. Penggunaan *Artificial Intelligent* ataupun *Machine Learning* sangat disarankan untuk menyempurnakan praktik manajemen keuangan di Angkasa Mart.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan; Pelaporan Keuangan; Pencatatan Keuangan; Pengendalian Keuangan; Perencanaan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

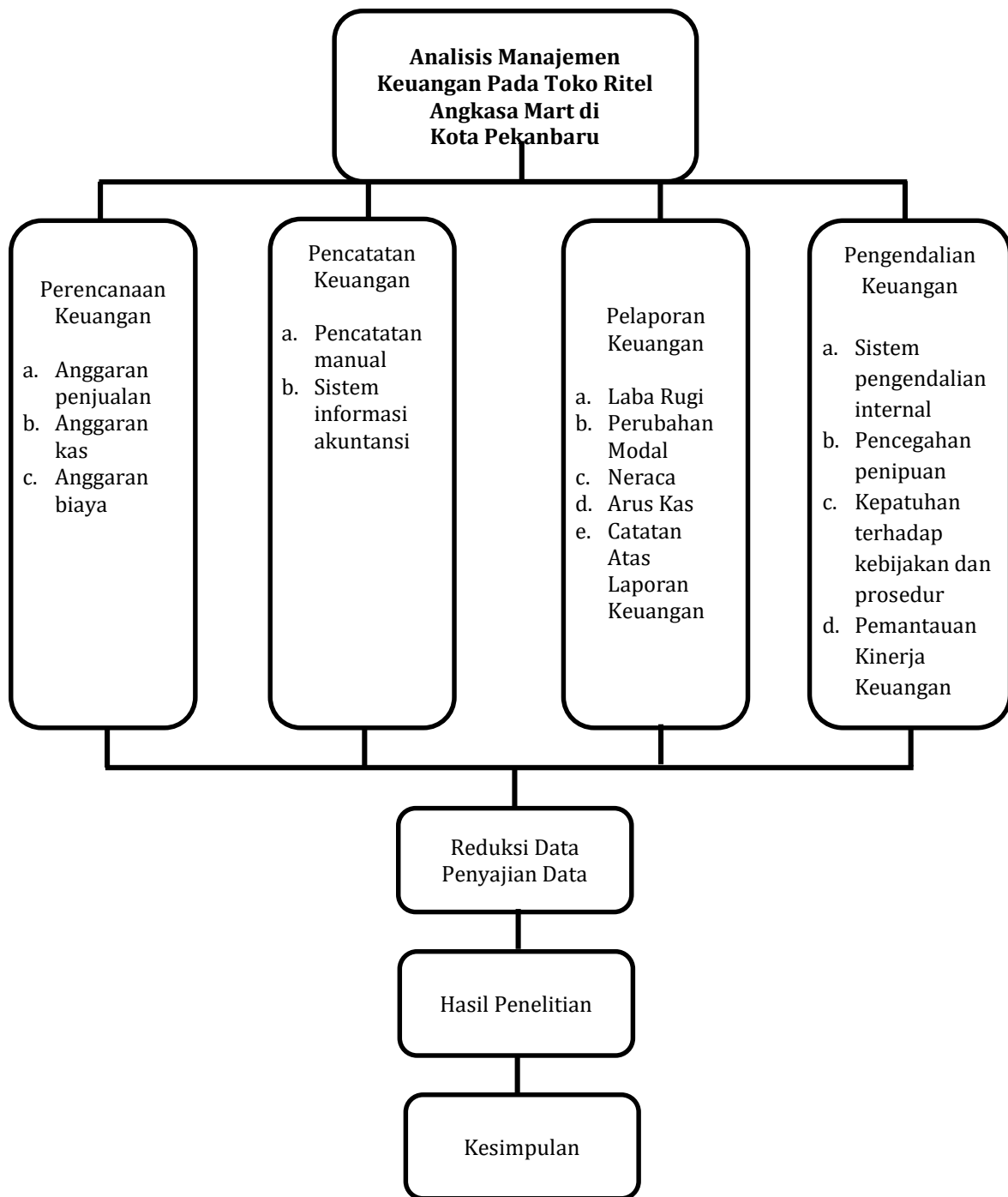
Manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan yang berasal dari pelaksanaan berbagai fungsi manajemen, seperti perencanaan, penganggaran yang berkaitan dengan perolehan dana dan penyimpanan dana atau aset perusahaan, untuk mencapai tujuan yang direncanakan oleh organisasi/lembaga/Perusahaan (Aryawati et al., 2022). Manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada strategi untuk memperoleh dana tetapi juga mengelola dana perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan (Jaya et al., 2023).

Pada kenyataannya, praktik manajemen keuangan di beberapa perusahaan belum optimal, dan Angkasa Mart adalah salah satunya. Angkasa Mart adalah toko ritel modern yang berlokasi di Kota Pekanbaru. Didirikan pada tahun 2017, toko ritel CV (*Commanditaire Vennootschap*) ini telah berdiri selama lebih dari lima tahun.

Setelah mewawancarai beberapa kepala toko Angkasa Mart, ditemukan bahwa toko ritel tersebut telah mengalami kecurangan, baik internal maupun eksternal. Hal ini berdampak negatif pada perusahaan karena tidak hanya merugikan Perusahaan tetapi juga mengurangi keandalan laporan keuangan yang digunakan (Sihombing et al., 2024).

Penelitian mengenai manajemen keuangan masih terbatas pada UMKM. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu seperti (Ningsih et al., 2025) yang membahas mengenai pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Pantai Tanjung Bias, (Ginting & Ruzikna, 2024) tentang pengelolaan keuangan pada Warung Ayam Geprek di Desa Simpang Baru Kota Pekanbaru dan (Harjanti & Utami, 2022) tentang analisis pengelolaan keuangan pada UMKM Kerupuk Lemi di Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, (Benius et al., 2024) tentang Analisis Keuangan Usaha Mikro Kecil di Kota Palangkaraya, dan (Nisa, 2023) tentang analisis manajemen keuangan bagi pelaku UMKM pada usaha roti Trio Bila di Desa Lemo Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong.

Hal tersebut menunjukkan ketiadaan dari penelitian manajemen keuangan pada toko ritel. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Manajemen Keuangan Pada Toko Ritel Angkasa Mart di Kota Pekanbaru". Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan pada toko ritel Angkasa Mart di Kota Pekanbaru. Berikut adalah kerangka dari tiap indikator :



Gambar 1. Kerangka Berpikir
 Sumber: Data diolah penulis, 2026

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, yakni kegiatan ilmiah untuk memperoleh data secara sistematis, mengurutkannya sesuai kelompok tertentu, mengelaborasi data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi (Ratnaningtyas et al.,

2023). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pada penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun peneliti melalui interpretasi dengan mengacu pada berbagai perspektif dan informasi apa adanya dari subjek penelitian (Fiantika et al., 2022).

2.2 Teknik Pengumpulan Data

2.2.1 Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang mencakup pertanyaan dan jawaban secara langsung yang dilakukan oleh orang yang bertanya dan orang yang menjawab pertanyaan dengan tujuan memperoleh suatu penjelasan yang dibutuhkan (Muin, 2023). Metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala toko ritel dan kasir Angkasa Mart yang berlokasi di Jl. Manunggal dan Jl. Sukajadi, Pekanbaru.

2.2.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung menggunakan seluruh panca indera (Widodo et al., 2023). Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana praktik manajemen keuangan yang telah diterapkan oleh manajemen Angkasa Mart, khususnya pada cabang Angkasa Mart yang beralamat pada Jl. Manunggal dan Jl. Sukajadi.

2.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan data- data dokumentasi yang ada seperti arsip, prasasti, catatan, buku, majalah, koran dan sebagainya (Rusmiyati et al., 2021). Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil foto berupa data keuangan, seperti laporan stok, nota penjualan, dan lainnya.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Reduksi Data

1) Perencanaan Keuangan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai perencanaan keuangan di Angkasa Mart yang berada di cabang Jalan Manunggal dan Jalan Sukajadi, data yang diperoleh selanjutnya disusun kembali menjadi ringkasan sebagai berikut.

Tabel 1. Reduksi Data Perencanaan Keuangan

No.	Reduksi Data
1	Anggaran penjualan dirancang untuk memprediksi penjualan, mendukung pengelolaan stok, serta memantau hasil penjualan. Proses pembuatannya dipengaruhi oleh angka penjualan sebelumnya, permintaan dari konsumen, tren produk, keadaan ekonomi, serta inisiatif promosi atau diskon.
2	Anggaran kas dirancang untuk menilai ketersediaan uang tunai dalam menjalankan operasional toko, seperti pembayaran pemasok, gaji pegawai, listrik, dan kebutuhan lainnya agar terhindar dari kekurangan kas. Penyusunannya berfokus pada anggaran kas jangka pendek untuk kebutuhan harian.
3	Anggaran biaya telah dibuat untuk membantu dalam pengawasan pengeluaran, mencegah pemborosan, dan menilai efisiensi biaya usaha. Proses pembuatannya dimulai dengan menentukan kebutuhan operasional seperti penggunaan listrik, dan biaya lainnya, setelah itu cabang membuat usulan anggaran berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi

2) Pencatatan Keuangan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai pencatatan keuangan di Angkasa Mart yang berada di cabang Jalan Manunggal dan Jalan Sukajadi, data yang diperoleh selanjutnya disusun kembali menjadi ringkasan sebagai berikut.

Tabel 2. Reduksi Data Pencatatan Keuangan

No.	Reduksi Data
1	Pencatatan keuangan secara manual dilakukan dengan menggunakan <i>Microsoft Excel</i> untuk memudahkan pengelolaan informasi keuangan. Aktivitas ini bertujuan untuk mencatat transaksi penjualan, biaya operasional, pembelian produk, dan laporan kas sehingga keadaan keuangan toko dapat dipantau dengan mudah.
2	Pencatatan keuangan dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi dilakukan dengan aplikasi iPOS yang bertujuan mendukung pengelolaan transaksi dan laporan keuangan di toko. Sistem ini membuat pencatatan transaksi menjadi lebih mudah, mengurangi kemungkinan kesalahan, serta terhubung dengan sistem <i>Point of Sale</i> (POS).

3) Pelaporan Keuangan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai pelaporan keuangan di Angkasa Mart yang berada di cabang Jalan Manunggal dan Jalan Sukajadi, data yang diperoleh selanjutnya disusun kembali menjadi ringkasan sebagai berikut.

Tabel 3. Reduksi Data Pelaporan Keuangan

No.	Reduksi Data
1	Laporan laba rugi disusun untuk mengidentifikasi apakah toko mengalami keuntungan atau kerugian dalam jangka tertentu. Laporan ini memfasilitasi toko dalam menilai kinerja operasional, volume pendapatan dan pengeluaran, serta berfungsi sebagai alat evaluasi dalam tindakan pengambilan keputusan dan perencanaan bisnis.
2	Toko telah menyusun laporan perubahan ekuitas menggunakan <i>Microsoft Excel</i> untuk memantau perubahan jumlah ekuitas setiap periode dan mengetahui penyebabnya, seperti laba usaha, penambahan modal, atau kerugian operasional.
3	Laporan neraca telah dirancang oleh toko untuk melihat jumlah aset, kewajiban, dan kondisi keuangan toko. Laporan ini disusun secara rutin pada akhir periode, biasanya setiap hari.
4	Toko telah menyusun laporan arus kas guna menyajikan informasi tentang pergerakan kas yang tidak terperinci dalam laporan laba rugi, perubahan modal, dan neraca. Laporan ini menyokong toko dalam mengidentifikasi sumber pendapatan dan pengeluaran kas,
5	CALK disusun untuk memberikan dukungan kepada pemangku kepentingan, seperti manajemen dalam memahami laporan keuangan dengan menyediakan informasi tambahan tentang pencatatan, kebijakan, dan detail data keuangan.

4) Pengendalian Keuangan

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai pengendalian keuangan di Angkasa Mart yang berada di cabang Jalan Manunggal dan Jalan Sukajadi, data yang diperoleh selanjutnya disusun kembali menjadi ringkasan sebagai berikut.

Tabel 4. Reduksi Data Pengendalian Keuangan

No.	Reduksi Data
1	Sistem pengendalian internal telah diimplementasikan melalui pembentukan struktur organisasi yang mencakup kepala toko hingga staf, tetapi teknologi AI belum dimanfaatkan.

	Kepala toko memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kegiatan harian, mengatur pendapatan setiap hari, serta memimpin karyawan toko.
2	Toko telah menerapkan pencegahan penipuan berupa pemberhentian bagi karyawan yang terbukti melakukan tindakan curang dan juga melakukan pemeriksaan inventaris untuk memastikan keselarasan barang dalam sistem dengan persediaan di toko. Namun, sistem otorisasi berjenjang belum diterapkan, sehingga pernah terjadi manipulasi penjualan oleh karyawan yang merugikan toko.
3	Toko telah mengikuti berbagai peraturan, termasuk mengenai pajak dan pedoman kerja pegawai seperti hadir tepat waktu, tidak menggunakan HP atau <i>handsfree</i> semasa bekerja, menjaga kebersihan toko, dan tidak berkumpul ketika banyak pelanggan. Mematuhi peraturan memengaruhi jumlah pengunjung dan kesejahteraan pekerja.
4	Toko telah mengawasi kinerja keuangan dengan menitikberatkan pada keadaan kas agar tidak berada dalam posisi defisit, dan pengawasan ini berlangsung setiap hari tanpa adanya perencanaan jangka panjang.

3.2 Penyajian Data

3.2.1 Perencanaan Keuangan

Anggaran Penjualan :

Anggaran penjualan telah dirancang, dan berfungsi untuk memprediksi target penjualan dalam kurun waktu tertentu, Anggaran penjualan bukan menjadi pedoman penyusunan anggaran lainnya dikarenakan tiap anggaran yang dirancang memiliki pedomannya masing-masing.

Anggaran Kas :

Anggaran Biaya :

Anggaran biaya telah dirancang. Terkait proses penyusunannya, pihak toko terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan biaya operasional yang rutin dikeluarkan, seperti biaya listrik, gaji karyawan, dan kebutuhan operasional lainnya. Setelah itu, pihak cabang akan menyusun usulan anggaran biaya berdasarkan kebutuhan operasional di lapangan dan hasil evaluasi pengeluaran sebelumnya, lalu usulan tersebut dikoordinasikan dengan kantor pusat untuk ditinjau Kembali sebelum disetujui

3.2.2 Pencatatan Keuangan

Pencatatan Manual :

Toko telah melakukan pencatatan keuangan secara manual. Secara manual, proses ini telah memanfaatkan *Microsoft Excel* untuk mempermudah tugas pencatatan dan pengelolaan data keuangan. Pencatatan tersebut berfungsi untuk mendokumentasikan transaksi penjualan, pengeluaran operasional, pembelian barang, serta laporan kas

Sistem Informasi Akuntansi :

Pencatatan keuangan dengan menggunakan SIA sudah terlaksana, yang mana memanfaatkan aplikasi iPOS untuk mendukung pengelolaan transaksi serta laporan keuangan toko. Penggunaan sistem informasi akuntansi ini menghadirkan berbagai keuntungan, seperti mempermudah pencatatan transaksi,

3.2.3 Pelaporan Keuangan

Laba Rugi :

Laporan laba rugi telah dirancang, dan digunakan untuk mengetahui kondisi keuntungan maupun kerugian usaha pada periode tertentu. Laporan laba rugi ini berguna untuk membantu pihak toko melihat hasil operasional usaha.

Perubahan Modal :

Toko telah menyusun laporan perubahan ekuitas dan laporan ini disusun menggunakan *Microsoft Excel*. Laporan ini berguna untuk mengamati fluktuasi jumlah ekuitas yang terjadi di setiap periode serta

memahami alasan perubahan tersebut, seperti laba dari usaha,

Neraca :

Laporan neraca adalah salah satu jenis laporan keuangan yang dirancang oleh toko dan berguna untuk melihat jumlah asset atau harta yang dimiliki toko, kewajiban atau utang yang harus dibayar. Dalam praktiknya, laporan neraca disusun secara rutin pada akhir periode tertentu, biasanya tiap hari.

Arus Kas :

Toko telah merancang laporan arus kas. Laporan ini menyajikan informasi yang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam laporan laba rugi, perubahan modal, neraca karena laporan arus kas lebih terfokus pada keadaan aktual pergerakan kas dalam operasional usaha.

Catatan Atas Laporan Keuangan :

Catatan atas laporan keuangan telah dibuat. CALK ini membantu pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak manajemen dalam menafsirkan isi laporan keuangan karena di dalamnya dijelaskan informasi tambahan terkait pencatatan, kebijakan, maupun rincian dari data keuangan.

3.2.4 Pengendalian Keuangan

Sistem Pengendalian Internal :

Sistem pengendalian internal telah dilakukan pada toko. Caranya adalah menetapkan struktur organisasi, mulai dari kepala toko hingga para karyawan. Praktik ini belum memanfaatkan AI walaupun teknologi telah berkembang dengan pesat..

Pencegahan Penipuan :

Pada toko, telah memberlakukan tegas yakni akan langsung memecat karyawan yang ketahuan melakukan kecurangan. Toko juga memberlakukan *stock opname* untuk mencegah penipuan

Kepatuhan terhadap Kebijakan dan Prosedur :

Toko telah mengikuti aturan yang ada, baik itu pajak, dan lainnya. Aturan yang harus di taati karyawan toko, seperti tidak boleh berkumpul di satu tempat jika banyak pelanggan, datang harus tepat waktu, tidak boleh menggunakan HP terutama saat kerja jika tidak ada kepentingan, dilarang menggunakan *handsfree* saat bekerja, bersihkan toko jika kotor, dan lainnya.

Pemantauan Kinerja Keuangan :

Toko telah melakukan pemantauan kinerja keuangan. Adapun yang dilakukan adalah memantau kondisi kas dan sangat dihindari agar terjadinya minus. Praktik ini dilakukan tiap hari dan belum ada pemantauan kinerja keuangan dalam jangka Panjang.

3.3 Pembahasan

3.3.1 Perencanaan Keuangan

Tabel 5. Temuan Perencanaan Keuangan

No.	Perencanaan Keuangan	Lokasi Toko		Skala Likert	Keterangan
		Jl. Manunggal	Jl. Sukajadi		
1	Anggaran penjualan	4.5	4.5	4.5	Baik
2	Anggaran kas	4.5	4.5	4.5	Baik
3	Anggaran biaya	5	5	5	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator perencanaan keuangan ada 3, yakni anggaran penjualan, anggaran kas dan anggaran biaya. Berikut adalah penjelasan penerapan 3 indikator perencanaan keuangan pada toko ritel Angkasa Mart :

- (1) Indikator anggaran penjualan mendapatkan nilai skala likert sebesar 4.5 yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah telah menyusun anggaran penjualan, apa kegunaan anggaran penjualan, apakah anggaran penjualan menjadi pedoman dalam penyusunan anggaran lainnya, apa saja yang memengaruhi penyusunan anggaran

penjualan, dan apa yang menjadi sumber ataupun pedoman dalam menyusun anggaran penjualan. Kedua narasumber menjelaskan bahwa selama ini anggaran penjualan telah dirancang, dan berfungsi untuk memprediksi target penjualan dalam kurun waktu tertentu.

- (2) Indikator anggaran kas mendapatkan nilai skala likert sebesar 4,5 yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah telah menyusun anggaran kas, apa saja kegunaan anggaran kas, periode penyusunan anggaran kas, apakah telah mempraktikkan anggaran kas jangka pendek dan jangka panjang, dan apa saja langkah-langkah dalam menyusun anggaran kas. Kedua narasumber menjelaskan bahwa anggaran kas telah dirancang dan berfungsi untuk menilai ketersediaan uang tunai dalam menjalankan aktivitas toko.
- (3) Indikator anggaran biaya mendapatkan nilai skala likert sebesar 5 yakni sangat baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah telah merancang anggaran biaya, bagaimana proses penyusunan anggaran biaya yang telah dipraktikkan, bagaimana koordinasi antara cabang dan kantor pusat dalam menyusun anggaran ini, apa saja kegunaan anggaran ini, dan apakah telah menerapkan teknik anggaran biaya/ input dinyatakan dalam bentuk moneter dan kebijakan anggaran biaya. Kedua narasumber menjelaskan bahwa anggaran biaya telah dirancang. Terkait proses penyusunannya, pihak toko terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan biaya operasional yang rutin dikeluarkan, seperti biaya listrik, gaji karyawan, dan kebutuhan operasional lainnya. Setelah itu, pihak cabang akan menyusun usulan anggaran biaya berdasarkan kebutuhan operasional di lapangan dan hasil evaluasi pengeluaran sebelumnya, lalu usulan tersebut dikoordinasikan dengan kantor pusat untuk ditinjau Kembali sebelum disetujui agar pengeluaran tetap sesuai dengan kebijakan perusahaan.

3.3.2 Pencatatan Keuangan

Tabel 6. Temuan Pencatatan Keuangan

No.	Pencatatan Keuangan	Lokasi Toko		Skala Likert	Keterangan
		Jl. Manunggal	Jl. Sukajadi		
1	Pencatatan manual	4	4	4	Baik
2	Sistem informasi akuntansi	4	4	4	Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator pencatatan keuangan ada 2, yakni pencatatan secara manual dan pencatatan dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Berikut adalah penjelasan penerapan 2 indikator pencatatan keuangan pada toko ritel Angkasa Mart :

- (1) Indikator pencatatan secara manual mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Skor ini dihasilkan dari wawancara yang dilakukan dengan kedua narasumber tentang apakah telah mempraktikkan pencatatan keuangan secara manual, apakah pernah terjadi kesalahan dalam pencatatan keuangan secara manual, bagaimana dengan periode penyusunan pencatatan secara manual, dan apakah pencatatan keuangan ini memiliki prosedur tertentu. Telah didapatkan informasi bahwa telah melakukan pencatatan keuangan secara manual. Secara manual, proses ini telah memanfaatkan *Microsoft Excel* untuk mempermudah tugas pencatatan dan pengelolaan data keuangan.
- (2) Indikator pencatatan keuangan dengan memanfaatkan sistem informasi akuntansi mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Apakah toko ini memanfaatkan sistem informasi akuntansi pada praktik pencatatan keuangan, apa saja manfaat sistem informasi akuntansi, apakah SIA telah terintegrasi dengan *point of sale* (POS), dan bagaimana cara menggunakan sistem informasi akuntansi dalam proses pencatatan transaksi, penyesuaian data keuangan, penutupan periode akuntansi, serta penyusunan laporan keuangan. Telah didapatkan informasi bahwa pencatatan keuangan dengan menggunakan SIA sudah terlaksana, yang mana memanfaatkan aplikasi iPOS untuk mendukung pengelolaan transaksi serta laporan keuangan toko.

3.3.3 Pelaporan Keuangan

Tabel 7. Temuan Pelaporan Keuangan

No.	Pelaporan Keuangan	Lokasi Toko		Skala Likert	Keterangan
		Jl. Manunggal	Jl. Sukajadi		
1	Laba rugi	4	4	4	Baik
2	Perubahan modal	4	4	4	Baik
3	Neraca	4	4	4	Baik
4	Arus kas	4	4	4	Baik
5	Catatan atas laporan keuangan	4	4	4	Baik

Berdasarkan tabel di atas, indikator pelaporan keuangan terdiri dari 5, yakni laporan laba rugi, perubahan modal, neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Berikut adalah penjelasan penerapan 5 indikator pelaporan keuangan pada toko ritel Angkasa Mart.

- (1) Indikator laporan laba rugi mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah telah menyusun laporan laba rugi, apa manfaat laporan ini, apakah laporan keuangan ini mencakup pendapatan, biaya, dan laba bersih, dan apakah laporan laba rugi dalam bentuk *single step* atau *multi step*. Kedua narasumber menjelaskan bahwa laporan laba rugi telah dirancang, dan digunakan untuk mengetahui kondisi keuntungan maupun kerugian usaha pada periode tertentu.
- (2) Indikator laporan perubahan modal mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah telah menyusun laporan perubahan modal, apakah laporan ini dapat melihat perubahan modal dan alasan terjadinya, informasi apa saja yang tercantum dalam laporan ini, terutama yang berkaitan dengan penghasilan, beban, keuntungan, dan kerugian di periode tertentu, dan bagaimana laporan perubahan modal membantu toko dalam melihat perubahan saldo awal dan saldo akhir. Kedua narasumber menjelaskan bahwa toko telah menyusun laporan perubahan ekuitas dan laporan ini disusun menggunakan *Microsoft Excel*.
- (3) Indikator laporan neraca mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber apakah telah menyusun laporan neraca, apa manfaat laporan ini, bagaimana periode penyusunan laporan neraca, dan apakah telah menerapkan prinsip dalam penyusunan laporan neraca seperti prinsip entitas ekonomi, kesinambungan usaha, periodisasi.
- (4) Indikator laporan arus kas mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah telah menyusun laporan arus kas, apakah laporan ini menyediakan informasi yang tidak terdapat pada laba rugi, perubahan modal, dan neraca, apa saja kegunaan laporan arus kas, dan apakah laporan arus kas yang telah dirancang mencakup aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- (5) Indikator catatan atas laporan keuangan mendapatkan nilai 4 pada skala Likert yakni baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah telah menyusun catatan atas laporan keuangan, apakah laporan ini membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam menafsirkan laporan keuangan ini, apakah laporan ini mengikuti standar akuntansi tertentu seperti SAK IFRS, SAK ETAP, dan apakah laporan ini mengungkapkan informasi yang relevan bagi pengguna laporan keuangan. Kedua narasumber menjelaskan bahwa catatan atas laporan keuangan telah dibuat. CALK ini membantu pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pihak manajemen dalam menafsirkan isi laporan keuangan karena di dalamnya dijelaskan informasi tambahan terkait pencatatan, kebijakan, maupun rincian dari data keuangan yang disajikan. Dalam praktiknya, penyusunan

3.3.4 Pengendalian Keuangan

Tabel 8. Temuan Pengendalian Keuangan

No.	Pengendalian Keuangan	Lokasi Toko		Skala Likert	Keterangan
		Jl. Manunggal	Jl. Sukajadi		
1	Sistem pengendalian internal	2	2	2	Buruk
2	Pencegahan penipuan	2	2	2	Buruk
3	Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur	5	5	5	Sangat Baik
4	Pemantauan kinerja keuangan	2	2	2	Buruk

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 indikator dalam pengendalian keuangan, di antaranya sistem pengendalian internal, pencegahan penipuan, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, dan pemantauan kinerja keuangan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai penerapan keempat indikator pengendalian keuangan pada toko ritel Angkasa Mart.

- (1) Indikator sistem pengendalian internal mendapatkan nilai skala likert sebesar 2 yakni Buruk. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah telah melaksanakan sistem pengendalian internal, bagaimana praktik sistem pengendalian internal yang telah diberlakukan di toko, apakah telah memanfaatkan kecerdasan buatan/*artificial intelligence* pada praktik sistem pengendalian internal, pembagian tugas di toko. Sistem pengendalian internal telah dilakukan pada toko. Caranya adalah menetapkan struktur organisasi, mulai dari kepala toko hingga para karyawan. Praktik ini belum memanfaatkan AI walaupun teknologi telah berkembang dengan pesat. Pembagian tugas di toko diawali dengan kepala toko yang bertugas mengawasi toko, menghitung pendapatan toko setiap hari dan memimpin semua karyawan di toko tersebut. Toko tidak memiliki akuntan yang bertugas mengurus keuangan toko.
- (2) Indikator pencegahan penipuan mendapatkan nilai skala likert sebesar 2 yakni Buruk. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah toko selama ini telah mempraktikkan pencegahan penipuan, apa saja yang dilakukan untuk mencegah adanya penipuan, penggunaan otorisasi berlapis dalam transaksi, bagaimana cara melakukan pengaduan jika terdapat kecurangan di toko, Pada toko, telah memberlakukan tegas yakni akan langsung memecat karyawan yang ketahuan melakukan kecurangan. Toko juga memberlakukan *stock opname* untuk memastikan barang yang tercatat di sistem selaras dengan jumlah di rak toko. Otorisasi berlapis belum diterapkan di toko dan dibuktikan dengan karyawan toko yang bisa saja melakukan manipulasi atas penjualan barang. Hal ini pernah terjadi pada Tahun 2025 sehingga toko mengalami kerugian. Untuk melapor saat adanya praktik penipuan, karyawan dapat langsung menghubungi kepala toko. Namun, tidak ada wadah khusus seperti website yang diperuntukkan melakukan pengaduan dengan identitas anonim sehingga bisa melindungi karyawan yang ingin melapor.
- (3) Indikator kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur mendapatkan nilai skala likert sebesar 5 yakni sangat baik. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah perusahaan patuh terhadap peraturan yang ada, apa saja yang menjadi aturan yang harus dipatuhi karyawan, apakah selama ini peraturan toko telah berjalan sesuai prosedur, apakah telah melakukan *stock opname*, dan bagaimana peran tiap orang yang ada di toko. Dijelaskan oleh kedua kepala toko bahwa selama ini telah mengikuti aturan yang ada, baik itu pajak, dan lainnya.
- (4) Indikator pemantauan kinerja keuangan mendapatkan nilai skala likert sebesar 2 yakni buruk. Hal tersebut didapatkan dari wawancara kepada kedua narasumber terkait apakah selama ini

telah mempraktikkan pemantauan kinerja keuangan, apa yang dilakukan toko untuk melakukan pemantauan kinerja keuangan, jangka waktu pemantauan kinerja keuangan, dan penyusunan kas, laporan penjualan, dan apakah berbasis indikator keuangan seperti rasio keuangan. Telah didapatkan informasi bahwa selama ini telah melakukan pemantauan kinerja keuangan. Adapun yang dilakukan adalah memantau kondisi kas dan sangat dihindari agar terjadinya minus. Praktik ini dilakukan tiap hari dan belum ada pemantauan kinerja keuangan dalam jangka Panjang. Selain itu, penyusunan berbagai laporan, seperti laporan penjualan, laporan keuangan belum terintegrasi. Awalnya, dibuat di software IPOS lalu di rekap ke *excel*. Toko juga belum memanfaatkan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan toko.

4. KESIMPULAN

Indikator perencanaan keuangan, mendapat kategori “Baik”. Hal ini dibuktikan dari toko Angkasa Mart yang telah menyusun anggaran penjualan, anggaran kas, dan anggaran biaya. Adapun anggaran kas hanya dibuat untuk jangka pendek dan belum membuat anggaran kas jangka panjang

Indikator pencatatan keuangan, mendapat kategori “Baik”. Hal tersebut dibuktikan dari praktik pencatatan keuangan yang tidak terintegrasi sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan keuangan.

Indikator pelaporan keuangan, mendapat kategori “Baik” . Hal tersebut dibuktikan dengan praktik pelaporan keuangan yang tidak terintegrasi.

Indikator pengendalian keuangan, mencakup sistem pengendalian internal, pencegahan penipuan, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, dan pemantauan kinerja keuangan mendapat mendapatkan kategori “Buruk”. Hal tersebut dibuktikan dengan kurang optimalnya praktik sistem pengendalian internal, pencegahan penipuan, dan pemantauan kinerja keuangan. Dampaknya adalah toko pernah mengalami pencurian, baik itu pencurian barang toko maupun uang toko yang hilang dalam jumlah yang besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan sokongan, bantuan, dan saran sepanjang proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Secara khusus, peneliti menyampaikan apresiasi bimbingan yang diberikan oleh dosen, pihak institusi , dan semua responden yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryawati, N. P. A., Harahap, T. K., Yanti, N. N. S. A., Mahardika, I. M. N. O., Widiniarsih, D. M., Ahmad, M. I. S., Mattunruang, A. A., Selvi, & Amali, L. M. (2022). *Manajemen Keuangan* (T. Media, Ed.). Tahta Media Group. <https://share.google/PDcclDZ1KUldcv78D>
- Benius, Mecca, A., Nisa, K., Aldis, M. M., Lestari, N. B., & Yunara, Y. (2024). Analisis Keuangan Usaha Mikro Kecil Di Kota Palangka Raya. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2(3), 78–91. <https://doi.org/10.30640/trending.v2i3.2634>
- Fiantika, F. R., Maharani, A., & Ambarwati, K. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. <https://share.google/H9DDDeS0jtZtdcwIf1>
- Ginting, C. A. B., & Ruzikna. (2024). Analisis Manajemen Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus Warung Ayam Geprek di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru). *ECo-Buss*, 7(1), 522–533. <https://doi.org/10.32877/eb.v7i1.1412>
- Harjanti, R. S., & Utami, E. U. S. (2022). Analisis Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerupuk Lemi Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 194–201. <https://doi.org/10.24269/iso.v6i2.1327>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prastyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, Palnus, & Muchsidin, M. (2023). *Manajemen Keuangan* (Vol. 7, Number 2). <https://share.google/J7nb0vAumx4aZvd3p>
- Muin, A. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Maulana, Ed.). CV Literasi Nusantara Abadi.

- <https://share.google/0Bb7w70QHYO0XaXZr>
- Ningsih, N. H. I., Wirastomo, H., Asidah, E., Budiman, S. B., Andika, H. S., & Amin, F. S. (2025). Analisis Manajemen Keuangan UMKM Kuliner di Pantai Tanjung Bias (Financial Management Analysis of Culinary MSMEs on Tanjung Bias Beach). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 32(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.35606/jabm.v32i1.1559>
- Nisa, M. (2023). *ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PELAKU UMKM PADA USAHA ROTI TRIO BILA DI DESA LEMO KECAMATAN AMPIBABO KABUPATEN PARIGI MOUTONG.pdf* [UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU]. <https://share.google/dNLphllqWUBQnrjeR>
- Ratnaningtyas, E. M., Ramli, Syafruddin, Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Karimuddin, Aminy, M. H., Saputra, N., Khaidir, & Jahja, A. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://share.google/5FARu7tVNx0gPHuku>
- Rusmiyati, Armadi, A., Rasyid, A., Kurratul, Aini, Budiyo, F., Nurrahman, J., Fepriyanto, A., Mas'odi, & Kuswandi, I. (2021). *Metodologi Penelitian* (A. H. Prasetyo, Ed.). Global Aksara Pers. <https://share.google/MHwZfamtOIr2NJZoR>
- Sihombing, T., Putra, A. S., Siagian, V., Sinaga, J. T. G., Andoko, Nainggolan, R., Sumanti, E. R., Ciptawan, Melina, Martok, Y., Kacaribu, A. A. A., & Margery, E. (2024). *FRAUD AUDIT AND FORENSIC ACCOUNTING THEORY AND CONCEPTS* (T. Sihombing, Ed.). <https://share.google/oGDDDiU9ZerGAd3wF>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Dalfian, Nurcahyanti, S., Devriany, A., Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Rusdi, Wijayanti, D. R., Hidayat, A., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah, N. (2023). Buku Ajar Metode Penelitian. In M. S. Sudirman (Ed.), *Cv Science Techno Direct*. Science Techno. <https://share.google/K1LBziBGen3l59yat>